

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan. Karena otak dan fisik pada masa usia dini sedang mengalami perkembangan yang pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan selanjutnya. Menurut Sujiono (2016) keterampilan anak terkait motorik akan berkembang sejalan kematangan syaraf dan otot dimana berbagai bagian dan sistem dalam tubuh dikontrol oleh otak. Bersamaan dengan hal tersebut, otak akan secara terus menerus mengolah beragam informasi yang masuk sehingga anak akan memiliki ragam gerakan dan memunculkan perilaku yang cepat bereaksi dari beragam gerakan yang dilakukan. Meskipun sebenarnya ada faktor lain yaitu genetik, gizi, pola pengasuhan orang tua yang memiliki ragam budaya sebagai latar belakang sebagai beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan motorik anak bisa jadi menjadi penghambat tetapi stimulasi yang diberikan juga akan mempengaruhi capaian anak berbeda satu sama lain (Reswari, dkk. 2022).

Motorik kasar pada anak usia dini meliputi berbagai unsur-unsur pembelajaran meliputi kekuatan, kecepatan, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan dan koordinasi. Pada Permendikbud RI no 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun yaitu : 1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb ; 2) Melakukan gerakan menggantung (berge

layut) ; 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi ; 4) Melempar sesuatu secara terarah ; 5) Menangkap sesuatu secara tepat ; 6) Melakukan gerakan antisipasi ; 7) Menendang sesuatu secara terarah ; 8) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas . Untuk melakukan hal tersebut maka diperlukan kemampuan yang baik termasuk kemampuan keseimbangan tubuh.

Latihan dalam keseimbangan tubuh ini sangat penting dilakukan ketika anak usia dini (*golden age*) karena sangat berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dan harus dilakukan secara berulang-ulang serta membutuhkan waktu dan pendampingan agar anak mampu menopang tubuh untuk tidak jatuh dan menggerakkan otot besar tubuhnya. . Furt & Wach (1997:95) berpendapat bahwa anak yang memiliki kerusakan keseimbangan cenderung menambah buruknya fungsi dan struktur syaraf seperti masalah pada penglihatan, pendengaran, kelainan tulang dan lain sebagainya, cara yang tepat untuk melatih keseimbangannya tubuh anak yakni dengan cara melakukan permainan (Mangkuwibawa,2022)

Pada hasil observasi awal pada bulan mei di TK Dharma Wanita Paras dilakukan identifikasi terkait kemampuan keseimbangan tubuh pada anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 11 anak . Pada proses identifikasi ini terdapat 8 anak yang kemampuan motorik kasar keseimbangan tubuhnya belum optimal. Seperti kemampuan untuk berdiri dengan 1 kaki dalam waktu 3-5 detik, melompat dengan 1 kaki, meniru gerakan pesawat terbang, berjalan di atas papan titian . Maka diperlukan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan tersebut melalui permainan yang menarik dan menyenangkan. Moeslichatoen(2024:34) berpendapat bahwa bermain sangat bermanfaat untuk mempertahankan keseimbangan, serta dengan

bermain maka tenaga anak akan tersalurkan, dengan demikian bermain dibutuhkan dalam kehidupan anak agar tidak menimbulkan dampak di kemudian hari. (

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh anak dalam penelitian ini akan menggunakan metode permainan tradisional engklek. Menurut Butsi (2015) permainan engklek merupakan permainan tradisional dengan nama asli “Zondag Mandag” yang berasal dari bahasa Belanda. Permainan engklek juga dikenal sebagai tapak gunung, merupakan permainan tradisional yang populer dikalangan masyarakat pedesaan Indonesia (Febriyanti, Prasetya & Irawan, 2018). Jadi permainan engklek merupakan permainan yang memiliki nilai budaya, melatih motorik kasar, serta memiliki perbedaan nama di setiap daerah

Hal tersebut menunjukkan bahwa permainan engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terutama kemampuan keseimbangan tubuh. Menurut Qomariah & Hamidah (2022) permainan tradisional engklek dapat melatih kemampuan dalam memecahkan masalah serta meningkatkan kelenturan dan kekuatan otot anak (Anggita & Hasanudin, 2005).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik menggunakan permainan tradisional dikarenakan peneliti ingin mengangkat dan melestarikan ingatan pada permainan tradisional yang mulai tenggelam karena perkembangan teknologi digital, serta program pembelajaran yang dilakukan di TK Dharma Wanita Paras untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan masih monoton dan kurang menantang bagi anak, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang media pembelajaran

untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, serta masih belum di terapkannya metode permainan tradisional pada pembelajaran.

Permainan tradisional Engklek ini digunakan sebagai metode stimulasi untuk melatih fisik anak yang sangat menarik , menantang , murah, dan efektif dalam melatih keseimbangan tubuh anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Paras . Serta untuk mengetahui bagaimana permainan tradisional engklek dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melatih motorik kasar anak dengan berbasis budaya lokal namun bisa meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh anak secara signifikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah di jelaskan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ti ndakan kelas ini adalah :

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan keseimbangan tubuh anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Paras sebelum diterapkan metode permainan tradisional?
2. Bagaimana proses penerapan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Paras?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan keseimbangan tubuh anak usia 4-5 tahun setelah diterapkan permainan tradisional di TK Dharma Wanita Paras?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan keseimbangan tubuh anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Paras sebelum diterapkannya metode permainan tradisional .
2. Untuk mendeskripsikan penerapan permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Paras.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan adanya peningkatan kemampuan keseimbangan tubuh anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Paras setelah diterapkannya permainan tradisional.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan kemampuan keseimbangan tubuh anak usia dini di TK Dharma Wanita Paras . Serta memberi kesempatan untuk peneliti dan pendidik untuk mengembangkan wawasan kemampuan keseimbangan anak melalui permainan tradisional engklek .

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk anak didik , dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran melalui metode permainan tradisional yang menarik dan menantang.

- b. Manfaat untuk guru dan pendidik , dapat memberikan referensi pengetahuan tentang manfaat dari kearifan lokal yaitu metode permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- c. Manfaat bagi sekolah , dapat menjadi program atau kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan sarana prasarana yang mudah dan murah.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah- istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Motorik Kasar : kemampuan yang melibatkan koordinasi otot besar atau seluruh anggota gerak dan dipengaruhi oleh kemampuan dan kemandirian anak itu sendiri. Didalam aspek kemampuan motorik kasar ini mengandung kemampuan keseimbangan tubuh anak.
2. Kemampuan Keseimbangan Tubuh : kemampuan untuk mengontrol atau mempertahankan posisi dan postur tubuh agar tetap stabil terhadap gravitasi , baik secara diam maupun bergerak . Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Anak usia 4-5 tahun sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 indikator keseimbangan tubuh anak terdiri dari keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis.
 - a. Keseimbangan Statis (mampu berdiri dengan 1 kaki selama 3-5 detik tanpa terjatuh , mampu berdiri dengan 2 kaki rapat sambil menutup mata sejenak)

- b. Keseimbangan Dinamis (mampu berjalan diatas garis lurus tanpa keluar dari jalur, mampu berjalan diatas papan titian dengan tangan direntangkan, mampu melompat dengan 1 kaki atau 2 kaki dan berhasil mendarat dengan seimbang, mampu berjalan jinjit dalam jarak tertentu)
3. Permainan Tradisional Engklek : bentuk dari permainan yang mempunyai aturan-aturan dan persyaratan yang tidak dapat dipisahkan dari kultur budaya yang ada di masyarakat Indonesia dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti arang/kapur , pecahan genting (untuk gaco) dan lahan halaman baik lahan berpasir maupun sudah beton.